

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani nanas di Desa Janganjangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru. Bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama berusahatani dan luas lahan usahatani. Identitas responden dapat dilihat pada penjelasan berikut:

5.1.1 Umur

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-16 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 17-59 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 60 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Janganjangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru umur petani responden bervariasi antara 22-57 tahun. Secara rinci sebaran umur petani responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6 Identitas responden Berdasarkan Umur di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No.	Umur (Tahun)	Orang	Persentase (%)
1.	22 – 33	3	15,00
2.	34 – 45	7	35,00
3.	46 – 57	10	50,00
Total		20	100,00
Maksimum : 57 tahun			
Minimum : 22 tahun			
Rata-rata : 44 tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 20 responden petani nanas di Desa Jangan-jangan umur responden maksimum yakni 57 tahun, kemudian umur minimum adalah umur 22 tahun sedangkan rata-rata umur responden adalah 44 tahun. Persentase berdasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 22 - 33 tahun sebanyak 3 orang (15,00%), kemudian disusul kelompok umur 34 – 45 tahun sebanyak 7 orang (35,00%). Kelompok umur terendah yakni 46 – 57 tahun sebanyak 10 orang (50,00%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori umur yang masih produktif karena mayoritas responden berumur di bawah 60 tahun.

5.1.2 Pendidikan

Tingkat petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berpikir petani, umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No.	Jenis Pendidikan	Orang	Persentase (%)
1.	SD	11	55,00
2.	SMP	2	10,00
3.	SMA	6	30,00
4.	S1	1	5,00
Total		20	100,00

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 20 responden petani nanas di Desa Jangan-jangan tingkat pendidikan responden terbanyak yakni pendidikan SD sebanyak 11 orang (55,00%) kemudian disusul tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 orang (30,00%). Pendidikan paling sedikit yakni S1 sebanyak 1 orang (5,00%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani nanas berpendidikan rendah.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani. Besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban responden itu sendiri sebagai kepala keluarga ditambah istri dan anak-anaknya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, gambaran jumlah tanggungan keluarga petani nanas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Orang	Persentase (%)
1.	1 – 2	11	55,00
2.	3 – 4	7	35,00
3.	5 – 6	2	10,00
Total		20	100,00
Maksimum : 6 Orang			
Minimum : 1 Orang			
Rata-rata : 3 Orang			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 20 responden petani nanas di Desa Jangan-jangan, Responden yang memiliki tanggungan keluarga maksimum yakni tanggungan 6 orang, kemudian tanggungan minimum yaitu 1 orang dan rata-rata tanggungan responden yakni 3 orang. Persentase berdasarkan kelompok jumlah tanggungan 1 - 2 orang yakni 11 orang (55,00%), kelompok 3 – 4 sebanyak 7 orang (35,00%) dan kelompok 5 – 6 sebanyak 2 orang (10,00%).

5.1.4 Lama Berusahatani

Lama berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang telah berpengalaman akan lebih mampu meningkatkan produktivitas jika dibandingkan dengan petani yang lahan baru berusahatani.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, gambaran pengalaman berusahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9 Identitas Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No.	Lama Berusahatani(Tahun)	Orang	Persentasi (%)
1.	1 – 2	0	0,00
2.	3 – 4	20	100,00
Total		20	100,00

Maksimum : 4 tahun
 Minimum : 1 tahun
 Rata-rata : 4 tahun

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 20 responden petani nanas di Desa Jangan-jangan, responden yang memiliki pengalaman maksimum responden yakni 4 tahun, pengalaman minimum responden yakni 1 tahun dan rata-rata pengalaman responden yakni 4 tahun. Persentase berdasarkan kelompok lama berusaha tani yang paling banyak adalah kelompok 3 - 4 tahun sebanyak 20 responden (100,00%). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden sudah berpengalaman dalam berusahatani.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Identitas responden berdasarkan luas lahan petani dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10 Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan Usahatani di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No.	Luas Lahan (Ha)	Orang	Persentase (%)
1.	1,00 – 2,00	15	75,00
2.	2,01 – 3,00	3	15,00
3.	3,01 – 4,00	2	10,00
Total		20	100,00
Maksimum : 4 Ha			
Minimum : 1 Ha			
Rata-rata : 2.125 Ha			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 20 responden petani nanas di Desa Jangan-jangan, luas lahan responden maksimum yakni 4 ha, kemudian luas lahan minimum yaitu 1 Ha dan luas lahan rata-rata responden yaitu 2,11 Ha. Persentase berdasarkan kelompok luas lahan terbanyak adalah 1,00 – 2,00 ha sebanyak 15 orang (75,00%), kemudian disusul luas lahan 2,01 – 3,00 ha sebanyak 3 orang (15,00%) dan luas lahan paling sedikit luas lahan 3,01 – 4,00 ha sebanyak 2 orang (10,00%).

5.2 Proses Budidaya Tanaman Nanas Di Desa Jangan- Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

1. Pnyiapan lahan

- a. Lahan di olah kemudian di buat bendengan dengan lebar 80-120 cm, tinggi 30-40 cm jarank tipa bendengan 120 cm.
- b. Mencabut penggpuran tanah di lakukan untuk menyeimbangkan kadar ph tanah
- c. Pupuk yang di gunakan adalah pupuk urea dan poska untuk meningkatkan produksi tanaman

2. Pembibitan

- a. Pengambilan bibit berasal dari pohon yang sudah matang dan berbuah cukup umur, dan berbatang besar
- b. Mencabut tanaman dengan cara membongkar tanah dan buang daun pada pangkal batang
- c. Membersihkan batang daun dan akar yang tersisa
- d. Membelah batang menjadi 4 bagian
- e. Memindahkan bibit ke

3. Penanaman

Pada proses penanaman tanah digemburkan atau di lubang menjadi ukuran kurang lebih 30 cm x 30 cm x 30 cm, setelah itu diberi jarak tanam kurang lebih 40 cm x 60 cm atau 60 cm x 80 cm, bibit yang telah disiapkan ditanam kedalam tanah yang sudah digemburkan dengan kondisi kedalaman bibit sekitar 3-5 cm sehingga akarnya tertimbun oleh tanah.

4. Pemupukan

- a. Pemupukan Tanaman Nanas pada usia 0-3 bulan, tanaman nanas membutuhkan nutrisi untuk pertumbuhannya. Oleh sebab itu, petani perlu memberikan pupuk yang mampu memenuhi kebutuhan nutrisi pada masa pertumbuhannya.
- b. Pemupukan Tanaman Nanas pada usia 3-6 bulan, tanaman nanas membutuhkan nutrisi untuk persiapan pematangan. Oleh sebab itu,

Anda perlu memberikan pupuk yang mampu memenuhi kebutuhan nutrisi pada masa persiapan pembungaan.

- c. Pemupukan saat tanaman nanas berusia 6 bulan, maka tanaman membutuhkan asupan nutrisi lebih, utamanya pada tanah. Oleh sebab itu, Anda perlu mengaplikasikan pupuk tambahan pada usia 6 bulan ini.
- d. Pemupukan Nanas pada usia 6 bulan keatas, tanaman nanas membutuhkan nutrisi untuk proses pemasakan buah. Oleh sebab itu, Anda perlu memberikan pupuk yang mampu memenuhi kebutuhan nutrisi pada masa pematangan buah tersebut.

5. Pemanenan

Dibandingkan dengan cara generatif, cara budidaya nanas yang dilakukan dengan cara vegetatif akan lebih cepat menghasilkan buah. Tanaman yang diperoleh dengan cara tunas batang sudah bisa dipanen ketika memasuki umur 18 bulan sejak ditanam, pemanenan dilakukan dengan memotong tangkai buah menggunakan pisau yang tajam dan steril. Jumlah Produksi Buah Nanas Di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

4.3. Deskripsi Jumlah Produksi Buah Nanas

Produksi adalah suatu kegiatan dari perpaduan untuk menghasilkan output atau suatu kegiatan mengkombinasikan faktor produksi guna menambah nilai guna barang dan jasa. Produksi nanas dihitung dua kali panen dalam satu periode untuk melihat berapa produksi yang didapatkan.

5.3.1 Produksi Nanas

Produksi Nanas di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru yang dibudidayakan oleh petani dengan jumlah panen sebanyak 2 kali pertahun, yaitu musim tanam I dan musim tanam II. Besar produksi yang dihasilkan petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Produksi Nanas Musim Panen Pertama Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

Produksi Musim Panen I (kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
6.500 – 15.999	18	90,00
16.000 – 25.499	1	05,00
25.500 – 35000	1	05,00
Total	20	100,00
Minimum : 6.500 kg		
Maksimum : 35.000 kg		
Rata-rata/Petani : 14.500 kg		
Rata-rata/Ha : 6.823 kg		

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 11, Menunjukkan bahwa produksi nanas yang dihasilkan oleh petani nanas saat panen pertama yaitu 6.500 – 15.999 kg sebanyak 18 orang (90,00%). Produksi nanas yang dihasilkan petani nanas yaitu 16.000 – 25.499 kg sebanyak 1 orang (05,00%). Produksi nanas yang dihasilkan petani nanas yaitu 25500 - 35000 kg sebanyak 1 orang (05,00%). Produksi minimum yaitu 800 kg nanas, produksi maksimum yaitu 35000 kg dengan produksi rata-rata/petani sebanyak 14500 kg dan rata-rata/ha sebanyak 6823 kg/ha.

Tabel 12 Produksi nanas Musim Panen Kedua di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

Produksi Musim Panen II (kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
7.000 – 18.000	18	90,00
18.001 – 29.001	1	05,00
29.002 – 40.000	1	05,00
Minimum	: 7.000 kg	
Maksimum	: 40.000 kg	
Rata-rata/Petani	: 15.960 kg	
Rata-rata/Ha	: 7.510 kg	

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa produksi nanas yang dihasilkan oleh petani nanas saat panen pertama yaitu 7.000 – 18.000 kg sebanyak 18 orang (90,00%). Produksi nanas yang dihasilkan petani nanas yaitu 18.001 – 29.001 kg sebanyak 1 orang (05,00%). Produksi nanas yang dihasilkan petani nanas yaitu 29.002 – 40.000 kg sebanyak 1 orang (05,00%). Produksi minimum yaitu 7000 kg nanas, produksi maksimum yaitu 40.000 kg dengan produksi rata-rata/petani sebanyak 14.500 kg dan rata-rata/ha sebanyak 7.510 kg/ha.

Tabel 13 Rekapitulasi Produksi nanas di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

Frekuensi	Produksi Nanas (Kg)	
	Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/ha
Musim Panen I	14.500	3.953
Musim Panen II	15.960	4.424
Total	30.460	8.377

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa produksi nanas musim panen pertama dengan rata-rata/petani sebanyak 14.500 kg/petani, 3.953 kg/ha.

Produksi musim panen kedua sebanyak 15.960 kg/petani, dan 4.424 kg/ha. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi usahatani nanas mengalami peningkatan.

5.4 Pendapatan Budidaya Usahatani Nanas

5.4.1 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan total biaya.

1. Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah- ubah dalam kapasitas normal.

Tabel 14 Biaya Tetap Usahatani nanas Per Tahun

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp) / Tahun
1	Pajak	50.000
2	Penyusutan Alat	709.240
Total		709.290

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa diperoleh data bahwa total nilai biaya tetap usahatani nanas sebesar Rp. 709.290/tahun. Biaya tetap tersebut terdiri dari pajak bukunan Rp. 50.000/tahun, biaya penyusutan alat yaitu Rp. 2.850.000/tahun.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel atau *variabel cost* adalah biaya yang dikeluarkan suatu usaha yang berubah-ubah dan berpengaruh

terhadap besar kecilnya jumlah produksi.

Tabel 15 Biaya Variabel Usahatani nanas per Tahun

No.	Jenis	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/thn)
1.	Benih	28,250	1.333	37.657.350
2.	Pupuk urea	160	4762	761.920
3.	Pupuk Phonska	127	4762	604.774
4.	Tenaga Kerja	12	101,000	1.212.000
Total				40.236.044

Sumber : Lampiran 4 dan 5

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh data bahwa biaya variabel benih sebesar Rp. 37.657.350 /tahun Pupuk Urea sebesar Rp. 761.920/tahun, Pupuk Phosnka sebesar Rp. 604.774 /tahun dan Tenaga kerja Rp. 1.212.000 /tahun.

3. Total Biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel.

Tabel 16 Total Biaya Usahatani nanas per Tahun

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Biaya Tetap	709.290
2.	Biaya Variabel	40.236.044
Total		40.945334.

Sumber : Lampiran 5 dan 6.

Berdasarkan Tabel 16, diperoleh data bahwa total biaya pada usahataninanas adalah sebesar Rp. 40.945334./Tahun.

5.4.2 Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Total penerimaan dalam usahatani nanas diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan biaya produksi.

Tabel 17 Penerimaan Usahatani nanas per Musim tanam

No.	Produksi	Jumlah Penjualan (kg)	Harga (kg)	Penerimaan (Rp)
1.	Musim tanam I	14.500	8.400	121.800.000
2.	Musim tanam II	15.960	9.400	150.024.000
Total		30.460		271.824.000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 17 penerimaan yang diperoleh selama satu bulan produksi pada usahatani nanas yaitu Rp 271.824.000/tahun.

5.4.3 Pendapatan

Pendapatan pada usahatani nanas adalah perkalian antara produksi dan penjualan nanas. Semakin tinggi jumlah produksi nanas yang dihasilkan maka Pendapatan madu murni ini dinilai dengan satuan rupiah. Pendapatan usahatani nanas akan dikeluarkan yang sedikit, maka mengakibatkan keuntungan yang semakin tinggi pula. Pendapatan usahatani nanas diperoleh dari hasil penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Tabel 18 Pendapatan Usahatani nanas per Tahun

No.	Uraian	Total (Rp)
1.	Total Penerimaan	271.824.000
2.	Total Biaya	40.945.334
3.	Pendapatan (1-2)	230.878.666

Sumber : Lampiran 4, 5 dan 6.

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani nanas ini dapat memproduksi nanas selama satu tahun dengan Total penerimaan yang diterima sebesar Rp. 271.824.000 sedangkan total biaya sebesar Rp. 40.945.334 sehingga jumlah pendapatan pada usahatani nanas sebanyak Rp. 230.878.666/tahun.

Berdasarkan hasil analisis pendapatan tersebut, maka hipotesis pertama diterima karena pendapatan usahatani nanas Menguntungkan. (Hipotesis pertama diterima).

5.5 Kelayakan Usahatani Tanaman Nanas

Analisis R/C-ratio (Revenue-Cost Ratio) adalah perbandingan antara pendapatan kotor (TR) dengan total biaya (TC).

Tabel 19 Analisis Kelayakan Usahatani tanaman nanas

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Total Penerimaan (TR)	271.824.000
2.	Total Biaya (TC)	40.945.334
R/C Ratio		5,7

Sumber : Lampiran 4,5 dan 6.

Berdasarkan pada Tabel 19 menunjukkan bahwa analisis R/C-ratio menunjukkan bahwa penerimaan usahatani nanas sebesar Rp. 271.824.000/tahun dan total biaya sebesar Rp. 40.945.334 /tahun. Artinya nilai R/C Ratio 5,7 berarti setiap pengeluaran Rp. 1 akan memperoleh penerimaan sebesar 5,7

Berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio tersebut, maka hipotesis kedua diterima karena nilai R/C Ratio sebesar 5,7 artinya lebih besar >1 usahatani nanas layak diusahakan (Hipotesis kedua diterima).

5.6 Efisiensi Pemasaran

5.6.1 Biaya Efisiensi

Biaya pemasaran di tanggungoleh lembaga pemasaran yang terlibat berupa biaya transportasi, penyimpanan, tenaga kerja, dan biaya konsumsi. Hal ini sesuai pendapat Assauri (2002). yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran meliputi biaya transportasi, penyimpanan, tenaga kerja dan biaya konsumsi. Berikut tabel tentang biaya-biaya pemasaran komoditas nanas di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

Tabel 20 Biaya-Biaya Pemasaran tanaman nanas di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No	BP	MT-1	MT-2
1	Karung	300.000	348.000
2	TK Pengakutan	977.000	977.000
Jumlah		1.277.000	1.325.000

Sumber: lampiran 7

Berdasarkan tabel 20, Menunjukkan bahwa petani dan pedagang pengepul tanaman nanas. Dimana petani nanas mengeluarkan biaya pemasaran, tenaga kerja dan karung. Total biaya engeluaran M + 1 yaitu 1.277.000 dam total biaya pengeluaran M + 2 yaitu 1.325.000.

5.6.2 Efisiensi Pemasaran

Efesiensi pemasaran tanaman nanas di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru dilakukan dengan cara menghitung biaya pemasaran dan nilai jual produk oleh setiap pemasaran. Semakin kecil

nilai presentase akan semakin efisien pada distribusi tersebut jika dibandingkan dengan distribusi yang lain. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran dapat dilihat dari pemasaran komoditas di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

Tabel 21 Efisiensi Pemasaran di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No	Musim Tanam	BP (Rp)	NP (Rp)	Efisiensi (%)
1	MT-1	1.277.000	121.800.000	1,04
2	MT-2	1.325.000	150.024.000	0,88
Rata-Rata				0,96

Sumber: lampiran 7

Pada Tabel 21 menunjukkan bahwa biaya pemasaran M1 sebesar Rp. 1.277.000 Rp. 1.325.000 Nilai produk yang dipasarkan M1 sebesar Rp. 121.800.000, M2 Rp. 150.024.000.

Berdasarkan hasil analisis efisiensi pemasaran tanaman nanas hal tersebut dapat dikatakan bahwa Efisiensi M1 yaitu 1,04% dan M2 yaitu 0,08% efisien karena di bawah 50%. Jadi Rata-rata/Tahun 0,96% maka hipotesis 3 di terima.